

STUDI DAMPAK SOSIAL REVITALISASI PASAR TELO TERHADAP

LINGKUNGAN SEKITAR DI PASAR TELO KARANGKAJEN

YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

Sani Puspitasari

NIM.12720034

PROGAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah Ini:

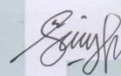
Nama : Sani Puspitasari
NIM : 12720034
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Karangajen MG III/12012 C Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan merupakan hasil karya ilmiah saya dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 18 November 2016

Yang menyatakan,



Sani Puspitasari



NIM. 12720034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl Marsda Adi Sucipto, Telp.(0274) 583000, Fax 519571, Yogyakarta 55288

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Sani Puspitasari

Nim : 12720034

Prodi : Sosiologi

Judul : Studi Dampak Sosial Revitalisasi Pasar Telo terhadap Lingkungan Sekitar di Pasar Telo Karangjajen Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 November 2016

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Drs. Musa, M.Si.
NIP 19620912 199203 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-386/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : STUDI DAMPAK SOSIAL REVITALISASI PASAR TELO TERHADAP LINGKUNGAN SEKITAR DI PASAR TELO KARANGKAJEN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SANI PUSPITASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 12720034
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji I

Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 November 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

"Keuntungan hakiki adalah keuntungan yang tidak hanya menguntungkan diri pribadi, tapi juga menguntungkan sebanyak mungkin hamba-hamba Allah lainnya. Usahakanlah apa yang menjadi nikmat tidak menjadi musibah bagi orang lain."



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Almamater saya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ayah dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
3. Bapak Dosen pembimbing, dan dosen-dosen pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "STUDI DAMPAK SOSIAL REVITALISASI PASAR TELO TERHADAP LINGKUNGAN SEKITAR DI PASAR TELO KARANGKAJEN YOGYAKARTA". Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dan dapat melengkapi penyempurnaan penyusunan skripsi ini. terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun material dan yang sudah memberikan bimbingan perhatian dan dorongan. Dalam kesempatan yang berharga ini penulis dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Mochamad Sodik, SH,S.Sos,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.D selaku ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Musa, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas arahan, bimbingan, koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan ini.
6. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
7. Orang tua tercinta, Bapak Koestanto dan Ibu Siti Arifah, terimakasih yang sebesar-besarnya yang telah mendidik, membesarkan dan do'a yang senantiasa dilantunkan.
8. Bapak Harno dan Bapak Prapto sebagai petugas Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta yang sudah memberikan izinnya dan memberikan informasi mengenai Pasar Telo sehingga dapat melakukan penelitian ini.
9. Bapak Tukijanselaku Lurah Pasar Telo Karangjenden Ibu Tatikselak etua Paguyuban Pasar Telo yang memberikan arahan di lapangan.
10. Segenap teman-teman Prodi Sosiologi angkatan 2012 yang sudah bertukar pikiran dan diskusi.
11. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi akademik dan masyarakat. Penulis menyadari tidak ada yang sempurna di dunia ini. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dapat melengkapi penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 18 November 2016.

Sani Puspitasari

NIM: 12720034



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II. GAMBARAN UMUM PASAR TELO KARANGKAJEN YOGYAKARTA	
A. Kondisi Masyarakat Karangkajen Yogyakarta	
1. Letak Geografis	26

2. Kondisi Sosial Budaya	27
3. Kondisi Ekonomi	28
B. Profil Pasar Telo Karangkajen	
1. Sejarah Pasar Telo Karangkajen	29
2. Aktifitas Perdagangan	30
3. Profil Banguan	33
C. Pasar Telo Karangkajen Sebelum Revitalisasi.....	34
D. Pasar Telo Karangkajen Pasca Revitalisasi.....	36
E. Informan Penelitian	39

BAB III. DINAMIKA KEGIATAN KELOMPOK PEDAGANG PASAR TELO KARANGKAJEN

A. Dampak Perubahan Sosial Pasar Telo Karangkajen Setelah Dilakukan Revitalisasi.....	45
a. Meningkatkan Mata Pencaharian Warga Sekitar	48
b. Nilai Sosial Sebagai Upaya Pengembangan Pasar	51
c. Interaksi Antar Pedagang	52
d. Penurunan Minat Pedagang Ketela	54
B. Perubahan Aktifitas Pasar Telo Karangkajen Setelah Dilakukan Revitalisasi.....	57
a. Kelompok Sosial Pendukung Aktifitas Pasar	57
b. Partisipasi Pelaku Pasar dengan Warga Sekitar	59
c. Bentuk Sosialisasi dan Kegiatan yang Dilakukan Dinas Pengelolaan Pasar	60
d. Kegiatan Aktifitas Sebagai Pendorong Kemandirian Pedagang	62

BAB IV. PENGARUH DAMPAK REVITALISASI TERHADAP LINGKUNGAN PASAR TELO KARANGKAJEN

A. Dampak Sosial Pasar Telo Karangkajen	
a. Dampak Positif	65
1. Partisipasi Pasar Telo Karangkajen	66
2. Tanggung Jawab Sosial	66
b. Dampak Negatif	67
B. Peran Modal Sosial Setelah Revitalisasi Pasar Telo Karangkajen	68
1. Unsur-unsur Pokok Modal Sosial	68
a. Konsep Kepercayaan	69
b. Konsep Jaringan	72

c. Konsep Norma	74
2. Penerapan Teori Modal Sosial.....	76
3. Tipologi Modal Sosial	77

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data-data subyek penelitian.....	40
Tabel 2: Data Revitalisasi Pasar di Yogyakarta Tahun 2012-2016	46
Tabel 3: Data Pedagang Ketela Sebelum Revitalisasi	54
Tabel 4: Data Pedagang Ketela Pasca Revitalisasi	55



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMABAR

Gambar1 :Jaringan Distribusi Ketela di Pasar Telo Karangkajen	32
Gambar 2: Tata letak Kios Pasca Revitalisasi.....	50
Gambar 3: Konsep Modal Sosial dengan kegiatan pedagang dan masyarakat	76

ABSTRAK

Pembangunan nasional bertujuan mewujudkan suatu masyarakat adil makmur yang merata material dan spiritual. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional maka pemerintah membangun berbagai sarana dan prasarana. Salah satunya adalah pelaksanaan revitalisasi Pasar Telo Karangkajen Yogyakarta yang membawa dampak sosial bagi para pedagang dan lingkungan sekitar di Pasar Telo Karangkajen. Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional merupakan usaha pemerintah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pembangunan suatu pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun pembeli di pasar tersebut. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan dapat meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial dalam Pasar Telo Karangkajen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah menerapkan 3 konsep modal sosial yang dipelopori oleh Putnam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus Pasar Telo Karangkajen, pengurus paguyuban, pedagang, dan pembeli. Sumber data sekunder diperoleh dokumentasi, internet, dan laporan hasil penelitian yang terkait. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan terlibat, wawancara langsung dan penelusuran beberapa dokumen. Hasil pengamatan, wawancara dan penelusuran dokumen yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dampak sosial revitalisasi Pasar Telo terhadap lingkungan sekitar adalah mengenai dampak perubahan aktifitas ataupun perubahan sosial dengan masyarakatnya yang terjadi pasar telo mengalami peningkatan. Pelaksanaan revitalisasi Pasar Telo Karangkajen memberikan dampak yang bersifat positif dan negatif. Hal ini dipengaruhi oleh 3 unsur modal sosial yakni kepercayaan, jaringan, dan norma. Adanya ketiga unsur dalam Pasar Telo Karangkajen ini membentuk kerjasama antar pedagang dengan masyarakat maupun pedagang dengan kelompok pedagang lainnya dan mempertankan Pasar Telo Karangkajen hingga saat ini.

Kata Kunci: Revitalisasi,dampak sosial,modal sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pandangan ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk menentukan kesepakatan harga dalam rangka pertukaran barang atau jasa. Pasar juga merupakan sebuah kontribusi sosial karena sumber daya ekonomi, yaitu barang dan jasa tersebut dialokasikan disana.¹ Aktifitas pertukaran dan perdagangan yang menkontruksi pasar. Dengan kata lain, tidak aka nada perdagangangan tanpa pasar, dan pasar tidak akan terbentuk jika tidak ada perdagangan.

Perkataan pasar pertama kali digunakan untuk menunjukkan suatu tempat dimana barang diperjualbelikan. Pada saat ini pasar dengan memuaskan dapat dijelaskan sebagai suatu tempat dimana pembeli dan penjual bertransaksi mengenai pertukaran suatu komoditi yang dijelaskan secara transparan.² Perekonomian pasar adalah suatu alokasi sumber daya ditentukan oleh produksi, penjualan, dan keputusan pembelian yang dibuat oleh Badan Usaha dan rumah tangga yang bertindak sebagai reaksi atas informasi pasar berupa harga dan laba. Ahli ekonomi membedakan dua jenis pasar; dimana perusahaan menjual menjual barang dan jasanya, dan

¹ Heru Nugroho, *Uang, Rentenir, dan Hutang Pihutang di Jawa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2001). Hlm.30.

² Richard G. Lipsey dan Peter O. Steiner, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1991), hal. 100.

faktor produksi bahwa rumah tangga menjual faktor produksi yang dimilikinya.

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Disamping itu, pasar juga secara tidak langsung mengatur kehidupan sosial, termasuk ekonomi secara otomatis. Oleh karena ini suatu tindakan sosial ekonomi dipasar dapat dicapai dengan hasil yang baik, tidak hanya mereka sebagai pribadi tetapi juga kepada masyarakat secara keseluruhan.³ Para ahli ekonomi mendeskripsikan sebuah pasar sebagai kumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu.⁴

Pasar Ketela atau yang sering disebut dengan Pasar Telo, merupakan pasar tradisional yang hanya menyediakan dagangan khusus yaitu ketela saja dengan berbagai jenis ketela. Pasar tersebut terletak di daerah Karangajen Yogyakarta dan memiliki lokasi yang strategis di tengah kota Yogyakarta, tidak jauh dari Jalan Sisiamangaraja dan Jalan Imogiri Barat, Jalan Menukan, Jalan Jogokaryan dan Jalan Parangtritis. Jalan - jalan tersebut adalah jalan utama yang sering dilalui oleh warga luar maupun lokal. Pasar Telo juga menjadi icon kota Yogyakarta dimana banyak para wisatawan yang tertarik untuk melihat aneka jenis ketela

³ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 85.

⁴ Muhammad Aziz Hakim, *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*, (Jakarta: Renaisan) PT. Krisna Persada, 2005.

datang ke tempat ini. Hal ini karena ketela dan variannya mudah ditemukan di tempat ini, jenis ketela yang ada antara lain singkong, ubi madu, ubi ungu, kaspo, ubi remis, ubi jegros, ubi kimpul, ubi tempel, dan lain-lain. Sedang yang menjadi primadona adalah singkong, ubi ungu dan ubi madu. Sementara ini ketela jenis kaspo dengan kualitas baik menjadi produk yang nilai jualnya paling tinggi. Di sekitar lokasi Pasar Telo menjadi target atau surga bagi para pemilik kuliner yang berbahan dasar ketela.

Pasar Telo tidak terlalu terpengaruh dengan adanya mall besar di Yogyakarta. Karena pasar tersebut memiliki relasi para pedagang yang akan kembali menjual ketela yang telah dibeli kepada konsumen lainnya. Ketela sulit ditemukan di supermarket yang telah dikemas, seperti mentimun. Mungkin karena ketela yang masih tertempel tanah membuat supermarket tidak tertarik untuk menjualnya. Yang paling menarik dari pasar telo adalah pasar khusus yang hanya menjual ketela dan dari segi tempat dari sejak berdirinya tahun 1957 sampai sekarang ini tidak lah berpindah tempat. Masih saja di Karangajen Yogyakarta. Sehingga kebanyakan orang jika mendengar daerah Karangajen akan mengarah pada Pasar Telo.⁵

Pembangunan sebagai usaha memanusiakan manusia pada hakekatnya juga merupakan usaha yang mempunyai makna etik, baik

⁵ Wawancara dengan Pak Hadi Harjono pada tanggal 3 mei 2016

dalam tujuan yang ingin dicapai maupun dalam cara pelaksanaan usaha mencapai tujuan pembangunan itu sendiri.⁶

Nilai-nilai luhur keagamaan dalam Islam dapat memberikan kontribusinya yang besar dalam pengembangan bangsa, dalam bentuk motivasi pemberian makna dan sekaligus mereduksi timbulnya penyimpangan pembangunan.⁷

Dalam program revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta, juga merupakan salah satu kegiatan tahunan yang tidak sekedar membangun ulang sarana dari segi fisik, melainkan harus ikut menyentuh aspek non fisik. Revitalisasi non fisik yang tak penting menyangkut penataan pedagang. Terutama dalam segi manajemen display perdagangan. Yang mana dapat mempengaruhi dalam membagi zona dagangan basah dan kering. Supaya limbah mampu terkelola dengan baik dan tidak menimbulkan kekumuhan.⁸

Program revitalisasi pasar tradisional digagas dengan maksud menjawab semua permasalahan yang melekat pada pasar tradisional. Penyebabnya, pasar tradisional dikelola tanpa inovasi yang berarti yang mengakibatkan pasar menjadi tidak nyaman dan kompetitif.⁹ Dalam menjalankan aktivitas ekonomi di pasar tradisional, kondisi fisik

⁶ Machnun Husein, *Etika Pembangunan dalam Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm.1.

⁷ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Etika Pembangunan, Tinjauan dari aspek Ihsan, dalam M. Mansyur Amin (ed), Moralitas Pembangunan: Perspektif Agama-Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: LKPSMNU DIY, 1989), hlm.28.

⁸ Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Nasrul Khairi (*Kedaulatan Rakyat*: 2015)

⁹ Kasali, Renald 2007. *Manajemen Periklanan : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusaka Utama Grafiti.

memegang peranan yang penting. Rancangan fisik pasar harus mempertimbangkan fungsi pasar sebagai tempat aktivitas ekonomi sosial komunitas penggunanya. Program revitalisasi pasar tradisional juga menyentuh tata kelola (kelembagaan) pasar. Mewujudkan pasar yang profesional haruslah dikelola dengan manajemen yang terpadu dimana seluruh manajemen pasar terintegrasi menjadi satu.

Proses revitalisasi pada pasar mencakup perbaikan aspek fisik dan aspek ekonomi dari bangunan maupun ruang kota. Revitalisasi fisik merupakan strategi jangka pendek yang dimaksudkan untuk mendorong terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi jangka panjang. Revitalisasi fisik diyakini dapat meningkatkan kondisi fisik kota, namun tidak untuk jangka panjang. Untuk itu, tetap diperlukan perbaikan dan peningkatan aktivitas ekonomi yang merujuk kepada aspek sosial serta aspek lingkungan. Hal tersebut mutlak diperlukan karena melalui pemanfaatan yang produktif.

Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), jadi bukan sekedar membuat *beautiful place*. Maksudnya, kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (*public realms*). Sudah menjadi sebuah tuntutan yang logis, bahwa kegiatan perancangan dan pembangunan pasar untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (*place making*) dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

Begitu pula dengan perilaku pedagang dan masyarakat sekitar, karena perilaku merupakan fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.¹⁰ Dan perilaku juga merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar seperti yang dikatakan oleh Skinner.¹¹ Maka perilaku akan dibentuk ketika individu tersebut mengadakan interaksi dengan individu lain beserta lingkungannya. Selain itu perilaku juga bisa terjadi karena adanya faktor keinginan yang ada dalam dirinya sendiri untuk mencapai sebuah tujuan.¹²

Kondisi Pasar Telo saat ini jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya yang dulunya ketela ditimbun sampai memenuhi jalan, tetapi saat ini Pasar Telo lebih tertata rapi dan bersih. Dengan adanya revitalisasi yang mulai dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2014 dan selesai pada awal tahun 2015. Saat ini Pasar telo menjadi lebih menarik dengan bangunan yang lebih bagus dan tertata rapi dan bersih. Tetapi dengan adanya revitalisasi membuat sistem pembagian kios pedagang ketela dirasa kurang adil antara para pedagang yang menjual telo dan pedagang dari masyarakat sekitar. Kemudian tanggapan mengenai bangunan baru terhadap lingkungan sekitarnya memberikan banyak dampak yang terjadi. Sehingga mempengaruhi juga dampak aktifitas yang terjadi pada Pasar Telo yang baru ini. Karena dengan kondisi pasar tradisional yang unik ini, pedagang pasar dan penduduk warga sekitar yang berada di daerah Pasar

¹⁰ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm.33

¹¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm.114.

¹² Miftah Toha, *op,cit.*, hlm.33.

Telo Karangkajen ini juga berperan aktif terhadap perkembangan pasar dan memberikan pengaruh yang terjadi terhadap dampak pasca revitalisasi. Sehingga disinilah yang menjadi ketertarikan sendiri dengan permasalahan tersebut untuk dibahas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka timbul beberapa pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana dampak revitalisasi pasar terhadap perubahan sosial di Pasar Telo Karangkajen?
2. Bagaimana perubahan aktifitas kelompok pedagang pasar pasca revitalisasi di Pasar Telo Karangkajen?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan mengenai tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas dan dampak revitalisasi pasar terhadap kondisi fisik, dan tata kelola pasar di Pasar Telo Karangkajen.
2. Untuk mendeskripsikan tanggapan pedagang mengenai revitalisasi di di Pasar Telo Karangkajen
3. Untuk mendeskripsikan dampak sosial bagi pedagang Pasar Telo Karangkajen pasca revitalisasi.
4. Untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi sosial dari *stakeholder* yang ada di sekitar Pasar Telo Karangkajen.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan perkembangan ilmu pengetahuan.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang sosial.
2. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menyumbangkan manfaatnya tentang suatu proses sosial masyarakat yang terjadi di Pasar Telo Karangajen dan masyarakat sekitarnya.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat juga dijadikan sebagai referensi ataupun komparasi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa.
4. Bagi penulis sendiri adalah menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak sosial terhadap revitalisasi pasar telo terhadap lingkungan sekitar di Pasar Telo Karangajen Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas tentang dampak sosial belum begitu banyak dilakukan, begitu juga dengan penelitian yang berkaitan dengan revitalisasi pasar. Hal tersebut cukup menarik perhatian untuk diteliti. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa karya yang terkait dengan hal tersebut, antara lain:

Pertama, jurnal karya Martinus Legowo, FX Sri Sadewo & M. Jacky Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Surabaya yang berjudul “*Pedagang dan Revitalisasi Pasar Tradisional di Surabaya: Studi Kasus pada Pasar Wonokromo dan Pasar Tambah Rejo, Surabaya*”. Jurnal ini menjelaskan tentang ketika terjadinya revitalisasi pasar, pedagang tradisional Pasar Wonokromo dan Tambah Rejo menghadapi tiga masalah besar yakni, akses politik yang lemah, rentan stress dan kesulitan modal. Secara umum pedagang tradisional baik di Pasar Wonokromo dan Tambah Rejo memiliki akses politik yang minimalis. Di ke dua pasar tersebut, pedagang tradisional hanya ditopang satu organisasi berupa Himpunan Pedagang Pasar (HPP) atau Kumpulan Pedagang Pasar (KPP). Mayoritas pedagang mengalami kondisi stres karena mahal nya *stand/kios*, iuran sampah, listrik, keamanan. Di Pasar Wonokromo pembeli lebih memilih belanja ke mal di atas kios pedagang tradisional. Sementara di Pasar Tambah Rejo, pembeli beralih ke PKL dan pedagang tradisional di luar Pasar Tambah Rejo yang baru.¹³

Kedua, jurnal karya ilmiah yang ditulis oleh Trisni Utami Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2010 dengan judul “*Revitalisasi Pasar Tradisional Berbasis Pemberdayaan Komunitas, Suatu Alternatif Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pemberdayaan Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta)*.” Pada penelitian yang

¹³ Martinus Legowo, FX Sri Sadewo & M. Jacky, *Pedagang dan Revitalisasi Pasar Tradisional di Surabaya: Studi Kasus pada Pasar Wonokromo dan Pasar Tambah Rejo*, Surabaya, jurnal Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, UNESA.

dilakukan Utami bahwa, penataan PKL di kawasan tersebut salah satunya dengan cara merelokasi PKL Banjarsari menjadi pedagang pasar di Pasar Klitihikan Notoharjo. Hal ini merupakan salah satu penangan PKL yang sekaligus bertujuan meningkatkan taraf hidup PKL. Penelitian yang dilakukan Utami bertujuan untuk menyusun model pemberdayaan komunitas PKL melalui revitalisasi pasar tradisional sebagai alternatif penanggulangan kemiskinan. Pada revitalisasi ini memang menjadi kebutuhan sebagian besar pasar tradisional di berbagai kota. Sebagai upaya untuk melindungi bangunan, ruang sosial yang ada dengan mengatur dan menata kembali agar lebih bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.¹⁴

Ketiga, penelitian yang juga berhubungan dengan dampak revitalisasi pasar adalah jurnal karya ilmiah yang ditulis oleh A.A Mirah Pradnya Paramitan & A.A Ketut Ayuningsasi dengan judul “*Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan*” Fakultas Ilmu Sosial Universitas Udayana dalam jurnal ini menjelaskan tentang Pola konsumsi masyarakat pada satu dasa warsa yang lalu hanya mengenal pasar tradisional sebagai salah satu tempat perbelanjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya ancaman terhadap eksistensi dan keberadaan pasar tradisional dikarenakan legalitas kepemilikan asing terhadap perusahaan ritel serta belum terakomodirnya

¹⁴ Trisni Utami, *Revitalisasi Pasar Tradisional Berbasis Pemberdayaan Komunitas, Suatu Alternatif Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pemberdayaan Pedagang Pasar Klitihikan Notoharjo Surakarta)*, Surakarta, Jurnal Ilmu Sosial, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

kepentingan pasar tradisional. dari penelitian tersebut dapat disimpulkan Efektivitas program revitalisasi pasar tradisional ini akan tercapai apabila adanya dukungan dari semua pihak terutama pengelola pasar dan pedagang selaku pemeran didalam aktivitas ekonomi di pasar. Mengembalikan kejayaan pasar tradisional seperti dahulu kala memanglah tidak mudah meskipun demikian tidak bijak untuk membiarkan pasar modern mati tergerus persaingan akibat perkembangan pasar modern yang kian menjamur hingga ke pelosok desa. Program revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu upaya yang tepat untuk mengantisipasi hal tersebut.¹⁵

Keempat, Penelitian oleh Ayuningsasi (2010), dengan judul “*Analisis Persepsi Pedagang dan Pembeli Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar*”. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana persepsi pedagang dan pembeli di Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya Denpasar sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar. Berdasarkan hasil analisis, simpulan secara umum bahwa program revitalisasi pasar mendapat respon yang positif dari masyarakat, baik pedagang maupun pembeli berkaitan dengan keindahan, kebersihan dan kenyamanan sebelum dan sesudah program revitalisasi berbeda secara signifikan. Penilaian yang diberikan oleh pedagang dan pembeli untuk ketiga aspek meningkat dari sebelum dilakukan program revitalisasi pasar.

¹⁵ A.A Mirah Pradnya Paramitan & A.A Ketut Ayuningsasi, *Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan*, E-Jurnal Social, Universitas Udayana Vol. 2, No. 5, Mei 2013.

Dari hasil analisis juga dapat diketahui bahwa persepsi pedagang tidak berbeda secara signifikan dengan persepsi pembeli berkaitan dengan keindahan dan kebersihan, namun pedagang dan pembeli memiliki persepsi yang berbeda berkaitan dengan kenyamanan di Pasar Sudha Merta.¹⁶

Kelima, Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ella Alfianita, Andy Fefta Wijaya, Siswidiyanto dengan judul “*Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)*”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa, Kebijakan revitalisasi pasar tradisional penting diimplementasikan, karena seperti yang telah diketahui bahwa terjadi persaingan yang tidak sehat antara pasar tradisional dan pasar modern. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menggambarkan pola kerjasama antar aktor dalam revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tumpang Kabupaten Malang dalam perspektif *good governance* dan upaya apa saja yang diambil dalam revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tumpang Kabupaten Malang. Kerjasama yang telah dilakukan dapat dikatakan berjalan dengan baik yang dapat diukur dari empat prinsip *good governance*, antara lain *accountability*, *participation*, *predictability (rule of law)*, dan *transparency*. Upaya yang telah diambil terdiri dari aspek fisik

¹⁶ Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2010. Analisis Persepsi Pedagang dan Pembeli Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar. *Buletin Studi Sosial*. Volume 16. Nomor 2. Agustus. 2011.

(pembangunan dan perbaikan fasilitas pasar) dan aspek nonfisik (pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia).¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada dampak atau akibat yang terjadi pada pasca revitalisasi yang terjadi pada masyarakat lingkungan sekitar pasar dan kegiatan perilaku sosial yang terjadi pada para pedagang di Pasar Telo Karangajen. Penelitian ingin menggambarkan studi dampak sosial yang terjadi pada revitalisasi yang berada di Pasar Telo Karangajen, serta ingin mengetahui bagaimana perbedaan pasar telo yang sebelumnya adanya revitalisasi dan pasca revitalisasi.

F. LANDASAN TEORI

1. Teori Modal Sosial

Modal sosial atau *social capital* merupakan satu terminologi baru yang dikembangkan oleh ahli-ahli sosial untuk memperkaya pemahaman kita tentang masyarakat dan komunitas. Modal sosial menjadi khasanah perdebatan yang menarik bagi ahli-ahli sosial dan pembangunan khususnya awal tahun 1990-an. Teori tentang modal sosial ini pada awalnya dikembangkan oleh seorang sosiolog Perancis bernama Pierre Bourdieu, dan oleh seorang sosiolog Amerika Serikat bernama James Coleman. Bourdieu menyatakan ada tiga macam modal, yaitu modal uang, modal sosial, dan modal budaya, dan akan lebih efektif digunakan

¹⁷ Ella Alfianita, dkk. *Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)*, Jurnal Sosiologi Ekonomi Vol. 3, No. 5, Hal. 758-762.

jika diantara ketiganya ada interaksi sosial atau hubungan sosial.¹⁸ Modal sosial dapat digunakan untuk segala kepentingan, namun tanpa ada sumber daya fisik dan pengetahuan budaya yang dimiliki, maka akan sulit bagi individu-individu untuk membangun sebuah hubungan sosial. Hubungan sosial hanya akan kuat jika ketiga unsur diatas eksis.¹⁹

Pierre Bourdieu menjelaskan bahwa pusat perhatian utamanya dalam modal sosial adalah tentang pengertian “tataran sosial”. Menurutnya bahwa modal sosial berhubungan dengan modal-modal lainnya, seperti modal ekonomi dan modal budaya. Ketiga modal tersebut akan berfungsi efektif jika kesemuanya memiliki hubungan. Modal sosial dapat digunakan untuk segala kepentingan dengan dukungan sumberdaya fisik dan pengetahuan budaya yang dimiliki, begitu pula sebaliknya.dalam konteks hubungan sosial, eksistensi dari ketiga modal (modal sosial, modal ekonomi dan budaya) tersebut merupakan garansi dari kuatnya suatu ikatan hubungan sosial.²⁰

Beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya mengenai modal sosial, diantaranya adalah Pierre Bourdieu, James Coleman dan Robert D Putnam. Bourdieu mendefinisikan modal sosial adalah jumlah sumberdaya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan

¹⁸ Hasbullah, Jousari. 2006. *Social Capital: Menuju Kerunggulan Budaya Manusia Indonesia*, Jakarta : MR-United Press.hlm.13.

¹⁹ Hasbullah, Jousari. 2004. *Social Capital: Menuju Kerunggulan Budaya Manusia Indonesia*, Jakarta : MR-United Press.hlm.9.

²⁰ Field, Jhon. 2005. *Modal Sosial*. Medan : Media Perintis.hlm.16.

timbang balik pengenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan.²¹

Beberapa defenisi yang diberikan para ahli tentang modal sosial yang secara garis besar menunjukkan bahwa modal sosial merupakan unsur pelumas yang sangat menentukan bagi terbangunnya kerjasama antar individu atau kelompok atau terbangunnya suatu perilaku kerjasama kolektif. Dalam modal sosial selalu tidak terlepas pada tiga elemen pokok yang ada pada modal sosial yang mencakup:

- a. Kepercayaan/*Trust* (kejujuran, kewajaran, sikap egaliter, toleransi, dan kemurahan hati);

Kepercayaan(*trust*) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya.²² Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa *trust* itu berasal dari sebuah jaringan sebagai sumber penting tumbuh dan hilangnya *trust*. Dalam pandangan Francis Fukuyama, *trust* adalah sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Fukuyama berpendapat bahwa kepercayaan

²¹ *Op.cit*, hlmn 23

²² Putnam, R.D. 1995. *Turning In, Turning Out: The Strange Disappearance of Sosial Capital in America*. Political Science and Politics 28.

adalah pengharapan yang muncul dalam sebuah komunitas yang berperilaku normal, jujur dan kooperatif berdasarkan norma-norma yang dimiliki bersama. Adanya jaminan tentang kejujuran dalam komunitas dapat memperkuat rasa solidaritas dan sifat kooperatif dalam komunitas.

b. Jaringan Sosial/*Social Networks* (partisipasi, resiprositas, solidaritas, kerjasama);

Jaringan Sosial (*social networks*) Hubungan manusia sangat berarti baginya sebagai individu. Dapat dikatakan bahwa kita, setidaknya sebagian, diartikan melalui siapa yang kita kenal. Secara lebih luas, ikatan-ikatan di antara manusia juga berperan sebagai dinding pembatas bagi struktur-struktur sosial yang lebih luas. Ide sentral dari modal sosial adalah bahwa jaringan-jaringan sosial merupakan suatu aset yang bernilai jaringan-jaringan menyediakan suatu basis bagi kohesi sosial karena menyangguk orang untuk bekerjasama satu sama lain dan bukan hanya dengan orang yang mereka kenal secara langsung agar saling menguntungkan.²³

c. Norma/norms (nilai-nilai bersama, norma dan sanksi, aturan-aturan).

Norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Menurut Hasbullah aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakat dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. Menurut

²³ Field, Jhon. 2005. *Modal Sosial*. Medan : Media Perintis, hlm.16.

Fukuyama, norma merupakan bagian dari modal sosial yang terbentuknya tidak diciptakan oleh birokrat atau pemerintah. Norma terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh kharismatik yang membangun sesuatu tata cara perilaku seseorang atau sesuatu kelompok masyarakat, didalamnya kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok.²⁴

Menurutnya ketiga elemen modal sosial di atas berikut aspek-aspeknya pada hakikatnya adalah elemen-elemen yang ada atau seharusnya ada dalam kehidupan sebuah kelompok sosial, apakah kelompok itu bernama komunitas, masyarakat, suku bangsa, atau kategori lainnya atau dengan kata lain elemen-elemen modal sosial tersebut merupakan pelumas yang melicinkan berputarnya mesin struktur sosial.²⁵

2. Cara kerja Modal Sosial

Menurut Fukuyama, kerjasama yang ada dalam modal sosial membentuk suatu organisasi dimana para anggotanya secara sukarela menyerahkan sebagian hak-hak individunya untuk bekerja bersama-sama mencapai suatu tujuan, berdasarkan aturanaturan yang disepakati.²⁶

Kesepakatan tersebut menyebabkan setiap orang melaksanakan kewajibannya masing-masing secara bebas tanpa perlu diawasi, karena

²⁴ Fukuyama, F. 2001. *Sosial Capital, Civil Society, and development*. Third World Quarterly, 22(1):7-200.

²⁵ Hasbullah, *op.cit*.hlm.9.

²⁶ Fukuyama, Francis. 1996. *Trust: The Sosial Virtues and the Creation of Prosperity*. London: Penguin Books.

satu sama lain menaruh kepercayaan bahwa setiap orang akan melaksanakan kewajibannya. Itulah yang disebut saling percaya (*mutual trust*), karena setiap orang berusaha untuk mengemban amanah. Apabila anggota kelompok mengharapkan anggota-anggotanya berperilaku jujur dan terpercaya, mereka akan saling mempercayai. Kepercayaan ibarat pelumas yang membuat jalannya organisasi menjadi lebih efisien dan efektif. Jaringan komunitas yang dikembangkan kelompok-kelompok perantau di berbagai daerah lazimnya dibuat eksklusif, yang keanggotaannya didasari relasi kekerabatan dan kesamaan daerah, bahasa, etnis, dan agama.

3. Dampak positif dan negatif Modal Sosial

Dampak positif dari penerapan dan pengembangan modal sosial menurut Putnam adalah :

- a. semangat *charity* (amal)
- b. *volunteerism* (kesukarelawanan)

c. *civil involvement* (keaktifan warga).

Sedangkan dampak negatifnya menurut Putnam dan Sciarrone adalah berkembangnya praktik mafia. Jaringan internal yang kuat dan kemampuan dalam menjual *security* (perlindungan) adalah resep dasar suksesnya kejahatan terorganisasi ini.²⁷

²⁷ Field, Jhon. 2005. *Modal Sosial*. Medan : Media Perintis.hlm,23-25.

4. Dampak Sosial

Dampak atau effect (dalam bahasa Inggris) berarti pengaruh yang ditimbulkan oleh sesuatu.²⁸ Sementara kata social atau social (Bahasa Inggris) berarti “kemasyarakatan”²⁹ atau sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa empiris yang terjadi dalam system kehidupan bermasyarakat manusia.³⁰ Sosial yang menurut Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer memiliki arti berkenaan dengan masyarakat dan aksi sosial.³¹ Dampak sosial merupakan pengaruh positif yang ditimbulkan sehingga dapat meningkatkan peran dan partisipasi sosial masyarakat sekitar Pasar Telo yang merupakan bagian dari aksi sosial.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data deskriptif. Menurut Taylor dan Bogdan dalam Bagong Suyanto dan Sutinah Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai “penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti”.³²

²⁸ R. Batara dan Wiyanti, Sri.2000. “Hukum dan Seksualitas”. Dalam Suara Apik Untuk Kebebasan dan Keadilan, edisi 12 hlm.207. Jakarta: LBH Apik.

²⁹ *Ibid*, hlm. 538

³⁰ Mestika Zed, *Pengantar* dalam Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, diterjemahkan oleh Yayasan Obor Indonesia, ed.1 (Jakarta: yayasan obor Indonesia,2001),hlm. X.

³¹ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer, (Jakarta : Modern English Press,1991), hlm,1454.

³² Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 166.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Pasar Telo Karangkajen Yogyakarta. Karangkajen juga terkenal dengan "Pasar Telo"-nya. Pasar Telo yang sebuah pasar yang menjual singkong, ubi dan ketela langsung dari petani. Tempat penelitian ini di tidak jauh dari Jalan Sisingamangaraja dan Jalan Imogiri Barat, Jalan Menukan, Jalan Jogokaryan dan Jalan Parangtritis. Jalan - jalan tersebut adalah jalan utama yang sering dilalui oleh warga luar maupun lokal.

Secara khusus, pengkajian mengenai fokus penelitian ini dilakukan terhadap lingkungan warga masyarakat daerah Pasar Telo baik yang di luar dan di dalam. Selain karena alasan efisiensi penelitian, lokasi ini dipilih karena Pasar Telo yang merupakan Pasar Khusus yang pertama kalinya mengalami revitalisasi yang masyarakat sekitar ikut serta dalam berpartisipasi untuk mengembangkan pasar tersebut. Lokasi ini juga menarik untuk diteliti karena hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa revitalisasi ini memberikan dampak yang diakibatkannya pasar telo terhadap kehidupan warga sekitar lingkungan yaitu RW 15 Karangkajen Yogyakarta yang turut berpartisipasi pada kegiatan aktifitas pasar.

3. Subyek penelitian

Dalam Praktek Penelitian Sosial terhadap dampak sosial revitalisasi di Pasar Telo Karangkajen ini yang menjadi subyek penelitian adalah para pedagang yang berada di Pasar Telo Karangkajen yang

berjumlah 37 pedagang yang berbeda-beda dalam dagangannya terdiri dari 18 pedagang ketela, 19 pedagang lain-lain dan warga sekitar pasar telo ataupun para pembeli.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk saling mendukung data-data yang telah dikumpulkan dilapangan, diantaranya :

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditunjukkan pada satu atau beberapa fase masalah di dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.³³

Observasi ini dilakukan untuk mengamati semua kegiatan yang terkait dengan dampak sosial revitalisasi yang terjadi dan berkaitan dengan kegiatan aktifitas pasar di Pasar Telo Karangkajen sehingga dapat diperoleh data yang akurat. Yang mana dalam metode ini juga melakukan tindakan pengamatan terhadap tindakan dan perilaku para pedagang, pembeli, dan warga sekitar Pasar Telo Karangkajen serta kontak sosial yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung di lapangan.

³³ Sapri Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.82.

b. Wawancara

Metode Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.³⁴ Wawancara ini lebih diutamakan dengan pola terstruktur, yaitu peneliti telah membuat pedoman wawancara terlebih dahulu yang disusun secara rapi dan terstruktur, yang memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dilapangan. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan menggunakan pendekatan wawancara pembicaraan informasi. Penjelasan nya adalah sebagai berikut: Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada wawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Hubungan wawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaannya dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan informasi saja.

c. Dokumentasi

Pelaksanaan kegiatan dokumentasi ialah dengan membaca dan melihat buku, majalah, dokumen tertulis, peraturan dan catatan natulen.³⁵ Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-

³⁴ *Ibid*, hlm.64.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1983), h.114.

buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, bulletin, catatan harian, dan sebagainya.³⁶ Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari lurah pasar, pengumpulan foto-foto kegiatan, lingkungan sekitar, buku dan dokumen yang diperoleh dari Pasa Telo Karangjajen. Kemudian dengan cara studi kepustakaan, peneliti mendapat suatu landasan teori yang kuat untuk mendukung penulisan ini dari berbagai literatur seperti buku-buku serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang benar. Analisis dan interpretasi data merupakan proses yang harus dilalui oleh peneliti dalam penulisan dan penyajian hasil penelitian.³⁷ Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkan dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Analisis dan penafsiran selalu berjalan bebarengan.³⁸ Analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya Analisis data pada umumnya mengandung tiga kegiatan yang saling berkaitan :

³⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm.231.

³⁷ Suprpto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h.7.13.

³⁸ *Ibid*, h.122.

a) Mereduksi data

Merupakan proses selektif yang dilakukan peneliti dalam penyederhanaan data yang terdapat dalam catatan penelitian. Proses ini berlangsung sebelum pelaksanaan penelitian hingga akhir penelitian. Data reduksi adalah bagian dari analisis, suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.³⁹

b) Menampilkan data

Penyajian data, peneliti harus mengembangkan deskripsi informasi yang sudah ada dan tersusun untuk dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang biasa digunakan pada tahapan ini adalah bentuk teks naratif, karena hasil data yang diperoleh dari penelitian kualitatif umumnya melalui hasil wawancara.⁴⁰

c) Melakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan.

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴¹ Bagian ini dilakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang

³⁹ Sutopo dalam Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia: Suatu Kajian Sosiologis*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), h.52.

⁴⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta, Rajawali Press, 2012). hlm. 132.

⁴¹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2006) hlm, 22-23.

mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi. Kesimpulan analisis data sifatnya masih sementara dan masih dapat berubah-ubah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan untuk membatasi dan mengarahkan penelitian pada hasil yang jelas, akurat dan holistik. Peneliti membagi pembahasan ke dalam beberapa bab pokok yang saling berkaitan dalam satu penelitian yang terarah. Tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan. Adapun pembagian bab sub-sub tersebut sebagai berikut:

Bab *Pertama*, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

Bab *Kedua*, berisi mengenai gambaran umum dan membahas tentang lokasi penelitian Pasar Telo Karangajen Yogyakarta.

Bab *Ketiga*, memaparkan hasil penelitian dari lapangan yang terkait dengan rumusan masalah.

Bab *Keempat*, yang berisi tentang konsep-konsep berjalannya penelitian dengan metode dan teori yang digunakan.

Bab *Kelima*, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan revitalisasi Pasar Telo Karangkajen Yogyakarta yang membawa dampak sosial bagi para pedagang dan lingkungan sekitar di Pasar Telo Karangkajen. Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional merupakan usaha pemerintah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pembangunan suatu pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun pembeli di pasar tersebut. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan dapat meningkat.

Salah satu pasar tradisional yang masih eksis di Yogyakarta yaitu Pasar *Telo Karangkajen*. Modal sosial yang ada di Pasar *Telo Karangkajen* terdiri dari jaringan, norma sosial, dan kepercayaan dari pelaku pasar. Pasar yang merupakan ruang dalam interaksi perdagangan selalu tumbuh jaringan-jaringan antara pelaku pasar. Melalui jaringan orang akan saling memberi informasi, saling mengingatkan, dan saling membantu. Jaringan sosial yang terbentuk di Pasar *Telo Karangkajen* antara lain jaringan sesama pedagang, jaringan paguyuban di Pasar *Telo Karangkajen*, jaringan pedagang dengan pengelola Pasar *Telo Karangkajen*, jaringan pedagang dengan agen, dan jaringan dengan langganannya. Ada dua bentuk jaringan

yang terbentuk dari interaksi sosial para pelaku yang ada di Pasar *Telo Karangkajen* yaitu jaringan ikatan kuat dan lemah. Jaringan social berfungsi sebagai berikut mengakses informasi membantu mendapatkan tempat berjualan, membentuk paguyuban, membantu mendapatkan dan bekerjasama dengan rekan bisnis, dan membantu mendapatkan sumber daya dan keringanan biaya.

Norma-norma yang tercipta di pasar *Telo Karangkajen* ini ada yang bersifat formal dan informal. Norma yang bersifat formal ini dibentuk oleh pihak dinas pasar selaku pengelola Pasar *Telo Karangkajen*. Sedangkan norma informal terjadi dalam kegiatan perdagangan yang dilakukan antar pedagang dan pembeli. Norma-norma yang bersifat formal tercantum dalam surat kontrak antara pihak dinas pasar. Bentuk-bentuk norma informal dalam perdagangan di Pasar *Telo Karangkajen* yaitu kesepakatan, kesepakatan pembayaran, dan disiplin pembayaran. Norma-norma sosial di Pasar *Telo Karangkajen* memiliki beberapa fungsi antara lain Sebagai alat untuk meminimalkan kemungkinan adanya penyimpangan perilaku dalam perdagangan, untuk mengatur transaksi perdagangan, membantu pelaku perdagangan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain, menjaga kebersamaan dan menjaga hubungan baik antar individu di Pasar *Telo Karangkajen*. Kepercayaan tidak dapat muncul dengan seketika, melainkan membutuhkan proses dari hubungan antara pelaku-pelaku yang sudah lama terlibat dalam perilaku ekonomi secara bersama. Kepercayaan muncul karena adanya

sikap jujur dan disiplin terhadap norma dari para pelaku di Pasar *Telo Karangajen*. Kepercayaan memiliki beberapa fungsi yaitu mendorong pedagang dalam mengambil keputusan, dapat memunculkan kerjasama dalam Pasar *Telo Karangajen*, menyederhanakan pekerjaan dengan mengurangi biaya-biaya transaksi, menjaga ketertiban Pasar *Telo Karangajen*, mempererat hubungan antar pelaku pasar, dan merupakan aset penting menciptakan modal sosial.

Revitalisasi Pasar Tradisional ini, kunci keberhasilannya adalah terletak pada cakupan program revitalisasi ini. Apabila hanya sebatas merenovasi bangunan fisik pasar, maka sudah dipastikan setelah beberapa tahun keadaan pasar tradisional tersebut menjadi tidak jauh berbeda dengan keadaan sebelum program revitalisasi. Penyiapan pengelolaan pasar justru harus sudah dilakukan sedini mungkin yaitu bersamaan dengan proses renovasi bangunan fisik pasar. Hal inilah seringkali tidak pernah dipikirkan dan dilakukan oleh banyak Pemerintah Kabupaten/Kota yang melaksanakan Program Revitalisasi Pasar Tradisional yang justru pihak pengelola swasta selalu dengan serius mempersiapkannya sejak awal.

B. Saran

1. Partisipasi masyarakat diwujudkan dalam perencanaan misalnya dalam merencanakan konsep pembangunan pasar tradisional itu sendiri dan sarana prasarana pendukungnya. Pelaksanaan juga penting, masyarakat sebaiknya menjaga dan melakukan pemeliharaan baik dari kebersihan, kerapian, dan ketertiban di pasar Telo Karangajen.
2. Mengupayakan terwujudnya basis data pasar yang simpel, akurat, realistis dan terpercaya dengan mengoptimalkan pelayanan secara prima kepada semua pengguna pasar serta penyediaan sarana dan prasarana pasar menuju pasar yang bersih, sehat dan nyaman.
3. Bagi kelompok kegiatan paguyuban Pasar Telo Karangajen diharapkan dapat mempertahankannya. Mengembangkan kegiatan para pedagang untuk mendapatkan kesempatan yang lebih luas dalam peningkatan kesejahteraan hidupnya dengan merangkul lebih banyak anggota yang aktif dalam kegiatan paguyuban Pasar Telo Karangajen.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Asyari , Sapri Imam. 1981. *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional

Badaruddin. 2005. “Modal Sosial (Social Capital) dan Pemberdayaan Komunitas Nelayan”, dalam M. Arief Nasution, Badaruddin, Subhilhar, (Editor). *Isu-isu Kelautan : Dari Kemiskinan Hingga Bajak Laut*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Demartoto, Sutopo dalam Argyo. 2006. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia: Suatu Kajian Sosiologis*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Departemen Perdagangan, Pengaturan, Pengolahan, dan Pengembangan Citra Pasar Tradisional Di Wilayah Perkotaan dan Perdesaan. 2007

Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, Profil Pasar Kelas IV dan V Kota Yogyakarta, 2015.

Dr. Husaini Usman dan Purnomo Setia Hadi.

Field, Jhon. 2005. *Modal Sosial*. Medan : Media Perintis.

Fukuyama, F. 2001. *Social Capital, Civil Society, and development*. Third Word Quarterly.

Fukuyama, Francis. 1996. *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. London: Penguin Books.

Hakim, Muhammad Aziz. 2005. *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*. Jakarta: Renaisan PT. Krisna Persada.

Hasbullah, Jousari. 2006. *Social Capital: Menuju Kerunggulan Budaya Manusia Indonesia*, Jakarta : MR-United Press.

Hasil interview dengan pedagang Pasar Telo Karangajen pada hari kamis, 3 Juni 2016, 16:00.

- Heru Nugroho, 2001. *Uang, Rentenir, dan Hutang Pihutang di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartodirjo, Sartono. 1969. *Struktur Soal Dari Masyarakat Tradisional dan Kolonial*. Lembaran Sejarah Nomor 04. Yogyakarta: Seksi Penelitian Jurusan Sejarah, UGM.
- Kasali, Renald 2007. *Manajemen Periklanan : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusaka Utama Grafiti.
- Lipsey, Richard G. dan Peter O. Steiner. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Machnun Husein. 1986. *Etika Pembangunan dalam Pemikiran Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.
- Mestika Zed, 2001. *Pengantar dalam Peter Burke, Sejarah dan Teori Sosial*, diterjemahkan oleh Yayasan Obor Indonesia, ed.1. Jakarta: yayasan obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2002. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Tholhah Hasan. 1989. *Islam dan Etika Pembangunan, Tinjauan dari aspek Ihsan, dalam M. Mansyur Amin (ed), Moralitas Pembangunan: Perspektif Agama-Agama di Indonesia*. Yogyakarta: LKPSMNU DIY.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peter Salim dan Yenny Salim, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, Jakarta : Modern English Press.
- Putnam, R.D. 1995. *Turning In, Turning Out: The Strange Disappearance of Sosial Capital in America*. Political Science and Politics 28.

- R. Batara dan Wiyanti, Sri. 2000. "Hukum dan Seksualitas". Dalam Suara Apik Untuk Kebebasan dan Keadilan, edisi 12. Jakarta: LBH Apik.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suharsimi Arikunto, 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 1983. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sumarto. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakasa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sumber dari Data Monografi Bulan Desember 2011 Semester II, Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Yogyakarta.
- Suprpto. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Toha, M. 2010. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.

Sumber Jurnal

- A.A Mirah Pradnya Paramitan & A.A Ketut Ayuningsasi, *Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan*, E-Jurnal Social, Universitas Udayana Vol. 2, No. 5, Mei 2013.
- Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2010. *Analisis Persepsi Pedagang dan Pembeli Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar*. *Buletin Studi Sosial*. Volume 16. Nomor 2. Agustus. 2011.

- Ella Alfianita, dkk. *Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)*, Jurnal Sosiologi Ekonomi Vol. 3, No. 5, Hal. 758-762.
- Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Nasrul Khairi (*Kedaulatan Rakyat: 2015*)
- Martinus Legowo, FX Sri Sadewo & M. Jacky, *Pedagang dan Revitalisasi Pasar Tradisional di Surabaya: Studi Kasus pada Pasar Wonokromo dan Pasar Tambah Rejo*, Surabaya, jurnal Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, UNESA.
- Muhammad Fuad Riyadi, *Kampung Santri, ...*, hlm 155. Selain Karanglajen sebut saja disini antara lain Kotagede, kauman, Wonokromo, Mlangi, Dongkelan, Plosokuning, Babadan, Wotgaleh dan nitikan.
- Trisni Utami, *Revitalisasi Pasar Tradisional Berbasis Pemberdayaan Komunitas, Suatu Alternatif Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pemberdayaan Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta)*, Surakarta, Jurnal Ilmu Sosial, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010